

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan saat sedang hamil salah satunya adalah anemia. Kekurangan zat besi merupakan penyebab paling umum anemia pada ibu hamil di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemeriksaan kadar HB pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin normal lebih dari 11 gr/dL untuk pemeliharaan kesehatan. Kebutuhan zat besi bervariasi menurut trimester, tetapi trimester pertama membutuhkan 0,8 mg/hari. Kebutuhan zat besi mencapai 7,5 mg/hari dimulai pada trimester kedua dan ketiga (Wibowo et al., 2021).

Kehamilan dengan anemia merupakan masalah nasional dan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Anemia adalah kondisi dimana hemoglobin yang menurun, sehingga kapasitas dan daya angkut oksigen ke organ-organ vital pada ibu hamil dan janin berkurang (Dai, 2021).

Menurut (WHO) tahun 2021 memperkirakan sekitar 42% anak di bawah usia 5 tahun dan 40% wanita hamil di dunia menderita anemia (WHO, 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia secara langsung disebabkan oleh pendarahan postpartum (30,3%) dan hipertensi (27,1%). Sedangkan kematian secara tidak langsung disebabkan oleh penyakit yang sudah ada sewaktu hamil yaitu malaria (13,45%), anemia (11,9%), HIV/AIDS (3,2%) dan (3,1%) penyakit kardiovaskular (Kemenkes RI, 2022).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan prevalensi anemia dalam kehamilan yang cukup tinggi. Prevalensi kadar hemoglobin $<11,0$ gr/dl pada wanita hamil usia 15-49 tahun di Indonesia sekitar 17-50% dan 0,1 - 1,5% diantaranya dengan kadar hemoglobin $<7,0$ gr/dl (WHO, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi anemia dalam kehamilan dari 34,1% pada tahun 2020 menjadi 42,9% pada tahun 2022. Angka tersebut masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 28%. Berdasarkan data yang ada, pada tahun 2023 tercatat sekitar 60% ibu hamil yang menerima tablet tambah darah (TTD) dari pemerintah, namun efektivitas distribusi dan konsumsi tablet ini masih menjadi tantangan karena masalah keterbatasan akses dan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya asupan zat besi yang teratur (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai sekitar 30% pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 28% pada tahun 2023. Pada tahun 2022, sekitar 75% ibu hamil di Provinsi Sumatera Barat telah mendapatkan tablet tambah darah dan pada tahun 2023 capaian ibu hamil yang mendapat tablet Fe meningkat menjadi 78,11%, meskipun masih terdapat beberapa wilayah dengan cakupan yang lebih rendah, terutama di daerah-daerah pedesaan dengan keterbatasan distribusi (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2022 - 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, terdapat peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil selama tahun 2022 hingga 2023. Pada tahun 2022, angka prevalensi anemia tercatat sekitar 25,2%, sedangkan pada tahun 2023 meningkat menjadi 32,8%. Berdasarkan data dinas Kesehatan

Kabupaten Pesisir Selatan 3 Puskesmas dengan angka kejadian anemia tertinggi pada tahun 2022 yaitu di urutan pertama Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan sebesar 27,6%, Puskesmas Kambang 26,14% dan Puskesmas Air Haji 24,51%. Sedangkan pada tahun 2023 angka kejadian anemia tertinggi yaitu di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan sebesar 35,2%, Puskesmas Balaiselasai 32,7% dan Puskesmas Air Pura 30,19% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2022 – 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2022 sebanyak 80,2% ibu hamil telah menerima tablet tambah darah dengan capaian pemberian Tablet tambah darah pada ibu hamil yang terendah yaitu di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan dengan presentase 12,2%, Puskesmas IV Koto Mudik sebanyak 37,5% dan Puskesmas Koto Baru sebanyak 54,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2022).

Menurut laporan Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan, prevalensi anemia pada ibu hamil menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2022, prevalensi anemia tercatat sebesar 27,6%, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 35,2%. Dari total ibu hamil di wilayah Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan, sekitar 12,2% yang mendapatkan tablet tambah darah pada tahun 2022 (Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan, 2023).

Anemia sering terjadi pada trimester ketiga dengan prevalensi anemia pada trimester ketiga lebih dari 30%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jwa *et al.* (2020) didapatkan 4,5% ibu menderita anemia pada trimester satu, 44,1% pada trimester kedua dan 45,7% pada trimester ketiga. Pada trimester ketiga terjadi hemodilusi dan penurunan kadar hemoglobin yang

mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32-34 minggu. Pada kehamilan lanjut kadar hemoglobin dibawah 11,0 gr/dl merupakan keadaan abnormal yang disebut dengan anemia (Jannah, 2020).

Anemia selama kehamilan dilaporkan memiliki dampak negatif pada kesehatan ibu dan anak dan meningkatkan risiko kematian ibu dan perinatal. Dampak kesehatan yang negatif bagi ibu antara lain adalah kelelahan, kapasitas atau kinerja kerja yang buruk, gangguan fungsi kekebalan tubuh, peningkatan risiko penyakit jantung, dan kematian ibu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anemia selama kehamilan berkontribusi pada 23% penyebab tidak langsung kematian ibu di negara berkembang. Anemia pada kehamilan dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR). Prematur dan BBLR masih menjadi penyebab utama kematian neonatal di negara berkembang. Selain itu anemia dalam kehamilan juga berdampak pada peningkatan risiko kematian intrauterin (IUFD), *intrauterine growth restriction* (IUGR), asfiksia, stunting, dan lahir mati (Stephen et al, 2018).

Kekurangan hemoglobin dapat menghambat metabolisme tubuh dan sistem syaraf. Anemia dalam kehamilan berkontribusi terjadinya kematian perinatal, BBLR, hingga menyebabkan gangguan fungsi ginjal dan jantung. Penyebab lain dari anemia lain seperti infeksi akut atau kronis, dan kelainan sintesis hemoglobin yang diturunkan (Wibowo, et al., 2021). Agar tubuh dapat memproduksi hemoglobin, ibu hamil memerlukan asupan nutrisi yang mengandung zat besi, vitamin B12, asam folat dan vitamin C. Pemberian tablet Fe salah satu operasional yang standar dari penerapan pelayanan ANC dan

selama ibu hamil dianjurkan meminum tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan (kemenkes, 2022).

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, terutama disebabkan oleh kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi (Fe). Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kepatuhan ini adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya suplementasi besi untuk mencegah anemia dan dampaknya terhadap kesehatan ibu serta janin. Pengetahuan yang minim mengenai manfaat dan efek samping dari tablet Fe berkontribusi pada ketidakpatuhan dalam program suplementasi (Pratama, 2020).

Selain itu, kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai gejala anemia dan cara pencegahannya juga berperan dalam rendahnya kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe. Banyak ibu hamil yang tidak menyadari bahwa anemia dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta meningkatkan risiko perdarahan pasca persalinan (Setiawati et al., 2021). Pengetahuan yang kurang memadai mengenai dampak kesehatan jangka panjang bagi ibu dan bayi seringkali menyebabkan ibu merasa tidak mendesak untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Hal ini diperburuk oleh ketidaknyamanan atau efek samping yang mungkin timbul, seperti mual atau konstipasi, yang dapat membuat ibu enggan melanjutkan konsumsi tablet Fe (Harsono & Nugroho, 2019).

Sebuah penelitian oleh Susanti et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, dengan $p\text{-value} = 0,001$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan

pengetahuan ibu dapat meningkatkan tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe.

Selain itu, penelitian lain oleh Handayani et al. (2021) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia dan suplementasi Fe lebih cenderung mematuhi anjuran petugas kesehatan, dengan $p\text{-value} = 0,004$, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan terhadap 10 orang ibu hamil didapatkan hanya 2 orang yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan 8 orang lainnya tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, hasil wawancara menunjukkan bahwa 8 orang ibu hamil tersebut tidak mengetahui bahwa tablet Fe tersebut dapat mengatasi anemia yang mereka alami. Lebih lanjut, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu hamil tersebut tidak sepenuhnya patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, seperti mengonsumsi tablet Fe pada waktu yang tepat atau mengikuti dosis yang direkomendasikan oleh tenaga medis. Ketidakpatuhan ini sering disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efek samping yang tidak nyaman seperti mual, konstipasi, dan gangguan pencernaan yang mereka alami setelah mengonsumsi tablet Fe, serta ketidaktahuan mengenai pentingnya konsumsi yang rutin dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan ibu tentang tablet Fe dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membuat suatu perumusan masalah yaitu “Bagaimanakah ada Hubungan pengetahuan ibu tentang tablet Fe dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu tentang tablet Fe dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil TM III di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang tablet Fe di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
- c. Diketahui Hubungan pengetahuan ibu tentang tablet Fe dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi ibu hamil mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan ibu hamil dapat lebih memahami manfaat dan efek dari konsumsi tablet Fe secara teratur dalam mencegah dan mengatasi anemia, sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi fasilitas kesehatan, seperti puskesmas dan rumah sakit, dalam merancang dan mengimplementasikan program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet Fe. Hal ini juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi penyuluhan yang lebih terarah untuk mendukung kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Peneliti juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tersebut, serta mengaplikasikan hasil penelitian

ini untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi anemia pada ibu hamil.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai sumber acuan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa jurusan kebidanan dalam hal upaya dalam meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi atau informasi dan hasilnya dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk melihat Hubungan pengetahuan ibu tentang tablet Fe dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025. Jenis penelitian ini yaitu *analitik* dengan desain *crossectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan pada bulan Maret - Agustus 2025. Pengumpulan data telah dilakukan pada bulan Mei – Juni 2025. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu Trimester III di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan pada bulan Mei 2025 yang berjumlah 121 orang dengan jumlah sampel 55 orang. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dengan membagikan kuesioner kepada ibu hamil. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Setelah data terkumpul maka data dianalisa secara univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *chi square*.